

**GAYA HIDUP URBAN**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**JURNAL**

Oleh:

**Sang Kansa Dasha Yudha**

**NIM 1612644021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**GAYA HIDUP URBAN**  
**SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni

2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**GAYA HIDUP URBAN SEBAGAI IDE SENI LUKIS** diajukan oleh Sang Kansa Dasha Yudha, NIM 1612644021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suwarno, M. Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001

NIDN. 0029046204

Pembimbing II/Penguji II



Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Ketua Jurusan Seni Murni/

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/

Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605

## GAYA HIDUP URBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

---

### *URBAN LIFESTYLE AS A PAINTING CREATION IDEA*

Oleh/ By: Sang Kansa Dasha Yudha

NIM 1612644021

Institusi/ *Institution*: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat institusi/*Institution address*: Jalan Parangtritis Km.6,5, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: [sangkansaa@gmail.com](mailto:sangkansaa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sebuah karya seni khususnya seni lukis menjadi sebuah media untuk mengekspresikan ide dan gagasan kedalam bentuk karya dua dimensi. Ide serta gagasan tersebut dapat dipengaruhi dari dalam diri seniman maupun yang ada di sekitar seniman. Ketertarikan terhadap gaya hidup urban menjadi bahasan atau konsep yang akan diangkat dalam karya seni. Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder manusia dengan karakteristik mudah berubah sesuai zaman atau keterpengaruhan dari pihak lain untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan atau cara hidup yang dijalani dan dipilih oleh setiap individu. Masyarakat urban merupakan orang-orang yang hidup dan bertahan di daerah perkotaan. Dengan menggunakan bahasa visual gaya hidup urban dan dengan penggambaran gaya kubisme dekoratif diharapkan dapat menggambarkan figur-figur manusia yang berada dalam ruangan yang penuh benda-benda yang menyimbolkan gaya hidupnya masing-masing, di mana orang-orang menikmati gaya hidupnya hingga hanyut terjebak di dalam ruang gaya hidupnya sendiri. Karya seni lukis dengan tema gaya hidup urban akan menjadi suatu penggambaran gaya hidup yang terjadi di lingkungan urban serta memahami berbagai macam gaya hidup masyarakat urban khususnya di perkotaan.

**Kata kunci:** seni lukis, gaya hidup urban, dan kubisme dekoratif.

## **ABSTRACT**

*A work of art, especially painting, becomes a medium for expressing ideas and ideas in the form of two-dimensional works. These ideas and ideas can be influenced from within the artist as well as those around the artist. Interest in the urban lifestyle becomes a discussion or concept that will be raised in a work of art. Lifestyle is a secondary human need with characteristics that are easy to change according to the times or the influence of other parties to change their lifestyle. Lifestyle can also be interpreted as a habit or way of life that is lived and chosen by each individual. Urban communities are people who live and survive in urban areas. By using the visual language of urban lifestyle and with the depiction of decorative cubism style, it is hoped that it can depict human figures who are in a room full of objects that symbolize their respective lifestyles, where people enjoy their lifestyle until they are trapped inside. his own lifestyle. Paintings with the theme of urban lifestyle will be a description of the lifestyle that occurs in the urban environment and understand the various lifestyles of urban communities, especially in urban areas.*

**Keywords:** *painting, urban lifestyle, and decorative cubism*



## JUDUL

### GAYA HIDUP URBAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang Penciptaan

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Karya seni rupa ini terwujud dari unsur-unsur pembentuk yang dapat dilihat dan dinikmati secara fisik serta memberi pengalaman batin kepada penikmatnya. Sebuah karya seni rupa atau benda dengan sentuhan seni rupa terwujud dengan pengolahan unsur-unsur rupa yang terdiri dari unsur fisik dan nonfisik.

Ketertarikan akan gaya hidup orang-orang urban perkotaan dimulai ketika mengamati orang-orang di sekitar yang tergila-gila akan citra-citra semu yang dibentuk oleh produk-produk yang dikenakan maupun dikonsumsi, yang seolah menjadi penentu atau penanda status sosial dan kedudukannya di tengah masyarakat, dengan begitu banyaknya pilihan untuk bergaya hidup orang-orang semakin berlomba-lomba untuk saling menunjukkan gaya hidupnya dan saling mempengaruhi satu sama lain hingga mereka terjebak dalam pola gaya hidup yang di bangunnya sendiri. Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder manusia dengan karakteristik mudah berubah sesuai zaman atau keterpengaruhan dari pihak lain untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan atau cara hidup yang dijalani dan dipilih oleh setiap individu. Gaya hidup seseorang bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain, gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal yang tabu. Menurut Muchlisin Riadi (2018: 1);

“Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.”  
(<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>, diakses: 1 Februari 2021).

Kehidupan perkotaan yang gemerlap dengan segala kesibukan manusianya terdapat berbagai macam karakter yang tinggal dan bertahan di dalamnya. Setiap individu dalam masyarakat perkotaan memiliki latar belakang serta membawa cara hidup yang berbeda-beda. Beragam individu yang hidup bertahan di kerasnya gempuran gerak perkotaan yang sangat cepat dan kasar memunculkan kelas-kelas sosial dalam masyarakat perkotaan. Di perkotaan banyak sekali terjadi fenomena di mana orang-orang berlomba-lomba menampilkan gaya hidup mewahnya demi bisa

diterima dan terpondang di suatu kelompok tertentu di masyarakat, semua itu demi citra yang ingin ditampilkan.

“Orang rela membayar, mengongkosi begitu mahal untuk kepentingan pencitraan itu, misalnya orang kaya membaca puisi, selain tentu saja membeli barang tertentu, makanan tertentu, baju tertentu, bergaya tertentu.” (Ibrahim, 2017: 142).

Masyarakat urban yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang hidup dan bertahan di daerah perkotaan, mereka hidup dan beradaptasi dengan kerasnya kehidupan kota yang selalu menuntut untuk tetap mengikuti perkembangan yang ada, di mana di perkotaanlah perkembangan paling cepat terjadi. Dengan pergerakan tren yang sangat cepat dan berubah-ubah, mengharuskan untuk bisa mengikuti dan mengimbangi dengan berbagai macam cara, sedangkan berbagai macam individu yang hidup dan bertahan di perkotaan mempunyai latar belakang ekonomi maupun kelas sosial yang beragam. Akhirnya terbentuklah berbagai macam pengelompokan yang ada di tengah masyarakat urban perkotaan. Mereka membawa gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda-beda juga tergantung dari kelas-kelas sosialnya, yang mau tidak mau harus tetap adaptif untuk tetap bisa hidup dan bertahan di kerasnya gaya hidup perkotaan. Penciptaan karya yang mengangkat tema budaya urban ini mencoba untuk menggambarkan ilustrasi dari orang-orang yang berada di perkotaan.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan pengamatan penulis akan gaya hidup orang-orang di sekitar perkotaan serta latar belakang di atas, yang menjelaskan apa yang menjadi gagasan utama dari pembahasan penulis tentang gaya hidup urban. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan gaya hidup orang-orang urban dengan segala macam fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Dari semua yang telah dijabarkan penulis di atas, maka terbentuklah rumusan penciptaan sebagai berikut;

1. Apa yang menarik dari gaya hidup urban sebagai inspirasi penciptaan seni lukis.
2. Bagaimana merepresentasikan gaya hidup urban menjadi karya seni lukis dengan teknik, gaya, dan medium yang tepat.

## **3. Metode Penciptaan**

Selain pengaruh dari faktor internal (dari dalam diri seniman) untuk melahirkan ide, faktor eksternal juga sangat memengaruhi dalam melahirkan sebuah ide dan gagasan, seperti pengalaman-pengalaman estetis ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta pengamatan dari media massa sebagai sumber informasi yang mampu memengaruhi lahirnya gagasan. Maka suatu gagasan muncul dikarenakan proses alami, ketika keinginan dalam menuangkan lewat perasaan dan pikiran secara spontan, akibat hasil dari berinteraksi dengan alam, lingkungan sosial, dan budaya yang ada di sekitar.

Berangkat dari ketertarikan ketika mengamati lingkungan urban perkotaan di mana perkembangan teknologi modern yang semakin cepat dan padat akan berbagai informasi yang semuanya dapat diakses melalui perangkat digital, di mana

semua menjadi serba instan dan cepat. Salah satu dampak yang terlihat dari pesatnya perkembangan teknologi adalah semakin banyaknya orang-orang yang berlomba-lomba menjadi semenarik mungkin untuk ditunjukkan di sosial media masing-masing, hal tersebut sedikit banyak menjadikan orang cenderung memilih bergaya hidup hedonis dan over konsumtif.

Berbagai macam fenomena yang menyoal gaya hidup masyarakat urban inilah yang ingin penulis visualisasikan ke dalam karya seni lukis. Penulis tertarik untuk menggambarkan potret orang-orang khususnya di wilayah perkotaan dengan berbagai macam gaya hidupnya masing-masing dalam ruang nyamannya sendiri-sendiri, penulis ingin merepresentasikan hal-hal seputar gaya hidup urban dalam karya seni lukis. Representasi seni adalah upaya mengungkapkan kebenaran atau kenyataan semesta, sebagaimana ditemukan oleh senimannya (Sumardjo, 2000: 76), tentang bagaimana setiap individu dapat memilih setiap gaya hidupnya secara bebas, namun di wilayah urban perkotaan seakan mengharuskan setiap individunya memiliki gaya hidup tertentu yang akhirnya bertujuan untuk dapat mencerminkan strata sosialnya atau posisinya di tengah-tengah masyarakat umum, tak jarang juga hingga membuat setiap individunya seperti terjebak dalam ruang gaya hidup yang mereka pilih sendiri.

Penulis hanya ingin menampilkan sebuah momentum ataupun situasi di mana aktivitas gaya hidup tersebut terjadi. Dengan penggambaran deformasi kubisme yang menggabungkan beberapa bidang menjadi bentuk figur-figur manusia dengan objek-objek pendukung dan dengan warna-warna yang kontras serta berbagai macam teknik seperti Teknik lelehan, Teknik *spray*, Teknik blok, dan Teknik transparan diharapkan dapat membangun suasana di setiap karya. Pemilihan *background* bersekat-sekat mirip ruangan bermaksud menunjukkan situasi di mana figur-figur yang terjebak dengan gaya hidup ataupun pola hidupnya sendiri-sendiri dengan dikelilingi oleh objek-objek lain yaitu benda-benda yang mempresentasikan gaya hidupnya.

Penulis menggambarkan objek-objek figuratif dalam ruangan yang penuh dengan garis dan bidang-bidang bentuk geometris saling bertubrukan dengan gaya kubisme penuh pernak-pernik dekoratif yang menggambarkan gaya hidup penuh gemerlap dan pencitraan. Penggunaan gaya kubisme dirasa cocok untuk menggambarkan visual ruangan-ruangan dalam karya, seperti yang dijelaskan Bambang Sugiarto dalam bukunya yang berjudul *Untuk Apa Seni*

“Kubisme sering dianggap merupakan langkah besar pertama menuju suatu konsep ruang baru dalam penciptaan artistik. Kubisme berusaha memvisualisasikan ide ruang dengan bahasa figuratif sekaligus abstrak”.(Sugiarto, 2013:61).

Menurut penulis penggambaran dengan gaya kubisme cocok untuk menggambarkan gaya hidup urban perkotaan yang selalu ingin menonjolkan kemewahan, kesenangan dan foya-foya. Dengan visual ber-layer-layer dan penuh dengan garis geometris yang saling bertabrakan dan dideformasi sedemikian rupa bertujuan menunjukkan kesan tegas, ramai, dan mewah. Penambahan aksesoris dekoratif bertujuan untuk mengisi ruang dalam karya serta untuk memberikan kesan riuh dan ramai dalam gaya hidup urban.



Dalam memvisualkan gaya hidup masyarakat urban perkotaan penulis juga banyak menampilkan visual orang-orang yang sedang meminum alkohol dengan maksud menggambarkan gaya hidup masyarakat perkotaan yang lekat dengan rasa depresi dan frustrasi. Penulis melihat alkohol sebagai salah satu simbol dari gaya hidup masyarakat urban perkotaan, alkohol menjadi salah satu sarana yang paling mudah dijangkau dan tidak terlalu menyita waktu untuk bersenang-senang. Selain menggambarkan orang-orang dengan alkoholnya, penulis juga memasukan simbol-simbol lain seperti, budaya *fashion*, gaya berpakaian glamore dengan segala macam pernak-perniknya, serta tampilan jamuan makanan-makanan yang hanya bisa disantap oleh kalangan-kalangan tertentu. Dengan memasukkan gaya arsitektur rumah-rumah mewah penulis bermaksud menekankan kesan glamor yang bertujuan untuk menunjukkan hasrat kebendaan yang semakin menjadi-jadi dan dialami oleh kebanyakan masyarakat urban perkotaan demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Selain menggambarkan figur-figur dengan gaya hidup mewahnya, penulis juga menampilkan berbagai macam kebiasaan-kebiasaan masyarakat perkotaan seperti, berkumpul, berbelanja, dan lain-lain.

Terciptanya sebuah karya juga tidak lepas dari referensi yang merupakan bagian dari pengalaman penciptannya. Berikut adalah karya yang menjadi referensi dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir:

Dede Eri Supria

Dalam pemilihan tema gaya hidup urban penulis juga terinspirasi dari karya-karya Dede Eri Supria yang banyak membahas persoalan-persoalan yang ada di sekitar wilayah perkotaan. Dede Eri Supri pelukis yang lahir di Jakarta 29 Januari 1956, ia dibesarkan dalam sebuah keluarga polos mencolok di tengah-tengah banyak orang lain yang berjuang untuk bertahan hidup di kota urban besar.

Ketidak seimbangan sosial yang mencolok dan kekacauan menjadi masalah yang menonjol yang dirasakan bagi Dede Eri Supria, menurutnya masyarakat umum yang dirugikan dan paling menderita. Rupanya dalam kondisi yang memprihatinkan ini membuatnya berempati dengan mereka sehingga muncullah beberapa karya seni lukisnya yang merupakan hasil ekspresi dan sebagai komentar sosialnya. Dalam karya yang berjudul "*Labyrinth*" misalnya, itu berarti bagaimana orang-orang sederhana yang terjebak oleh perubahan yang cepat dan rumit di masyarakat perkotaan, ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari labirin menandakan bagaimana mereka tidak bisa membebaskan diri.



Gb. 2. 1

Dede Eri Supria, *Labyrinth*, 1987

(Sumber: [http://2.bp.blogspot.com/-](http://2.bp.blogspot.com/-0Iz6uEOCuw0/URjHVXuCHki/AAAAAAAAAD5A/nV_E6FPLrVg/s1600/Labyrinth+1987.jpg)

[0Iz6uEOCuw0/URjHVXuCHki/AAAAAAAAAD5A/nV\\_E6FPLrVg/s1600/Labyrinth+1987.jpg](http://2.bp.blogspot.com/-0Iz6uEOCuw0/URjHVXuCHki/AAAAAAAAAD5A/nV_E6FPLrVg/s1600/Labyrinth+1987.jpg),  
diunduh pada 26 Juni 2022, pukul 20:50 WIB)

## Pablo Picasso

Banyak seniman-seniman terkenal ditandai oleh satu macam gaya dasar dalam berkarya. Tidaklah demikian Picasso. Dia menampilkan ruang luas dari berbagai gaya yang mencengangkan. Kritikus-kritikus seni memberi julukan seperti Periode Biru, Periode Merah Muda, Periode Neo-Klasik, dan sebagainya. Dia merupakan salah satu dari cikal bakal Kubisme, Dia kadang ikut serta, kadang menentang perkembangan-perkembangan baru dalam dunia seni lukis modern. Mungkin tak ada pelukis dalam sejarah yang sanggup melakukan karya dengan kualitas begitu tinggi dengan lewat begitu banyak gaya dan cara.

Pablo Picasso merupakan seniman maestro dunia yang dikenal memelopori gaya kubisme. Dengan garis dan goresan yang kuat, Picasso menampilkan objek maupun figur yang di deformasi sedemikian rupa seperti terpotong-potong dan tidak jelas. Gaya kubisme serta komposisi dalam karya Picasso menjadi salah satu inspirasi penulis dalam pembuatan karya Tugas Akhirnya.



Gb. 2. 5

Pablo Picasso, *The Charnel House*, 1944, *Oil and Charcoal on Canvas*, 199.8 x 250.1 cm

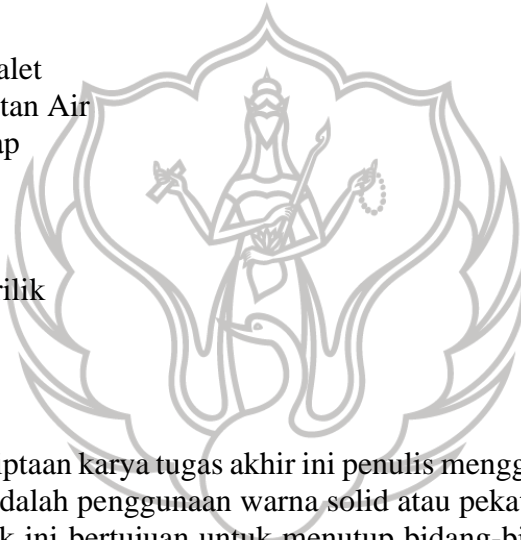
(Sumber: <https://osariclub.files.wordpress.com/2020/11/0d1f1-pntg-141-1.jpg?w=1568>, diunduh  
pada 24 Mei 2022, pukul 22:15 WIB)

## B. PEMBAHASAN DAN HASIL

Karya seni lukis dihasilkan dari ide yang telah diolah melalui pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk visual pada media kanvas dengan menggunakan alat dan bahan yang telah dipilih. Ada berbagai media, alat, dan bahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan karya lukisan. Setiap individu memiliki cara dan teknik tersendiri dalam menciptakan sebuah karya yang dipengaruhi oleh pengalaman yang berbeda-beda. Dalam pemilihan alat, seorang pelukis juga mempertimbangkan kebutuhan teknik pada karya yang akan dibuat, serta kenyamanan dalam menggunakan alat tersebut. Dengan adanya berbagai media dan teknik dalam berkarya, setiap pelukis memiliki caranya sendiri untuk melahirkan ide-ide dan ciri khas mereka ke dalam sebuah karya lukisan.

Berikut ini merupakan alat dan bahan yang digunakan selama proses penciptaan karya Tugas Akhir:

- a) Alat
  1. Kuas
  2. Palet
  3. Pisau Palet
  4. Semprotan Air
  5. Kain Lap
- b) Bahan
  1. Kanvas
  2. Cat Akrilik
  3. Air
- c) Teknik



Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan teknik *opaque*, teknik *opaque* adalah penggunaan warna solid atau pekat dan rata yang bersifat menutup. Teknik ini bertujuan untuk menutup bidang-bidang geometris secara rata, teknik lelehan penggunaannya untuk mengisi latar *background* agar tidak terlalu kosong, teknik transparan digunakan penulis untuk membuat bentuk-bentuk plastis dan sebagai aksan-aksan dekoratif tambahan untuk mengisi ruang kosong, begitu juga dengan Teknik spray.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembentukan karya seni lukis:

### 1. *Preparation* (Persiapan)

Pada tahap persiapan tersebut ide atau gagasan divisualkan dalam bentuk sketsa atau desain awal karya. Persiapan berikutnya adalah mempersiapkan media berupa kanvas yang sudah siap dilukisi untuk memvisualkan ide tersebut.

### 2. *Incubation* (Perenungan)

Tahap berikutnya adalah proses perenungan, di mana seorang pelukis memahami lebih dalam tentang ide yang telah dipersiapkan.

### 3. *Insight* (Pemunculan)

Setelah melalui proses perenungan, kemudian ide dan gagasan mulai diolah dan disusun secara kreatif serta imajinatif dengan tetap mempertimbangkan perenungan. Ide dan gagasan mulai dimunculkan di media lukis dengan melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan dalam proses pemunculan:

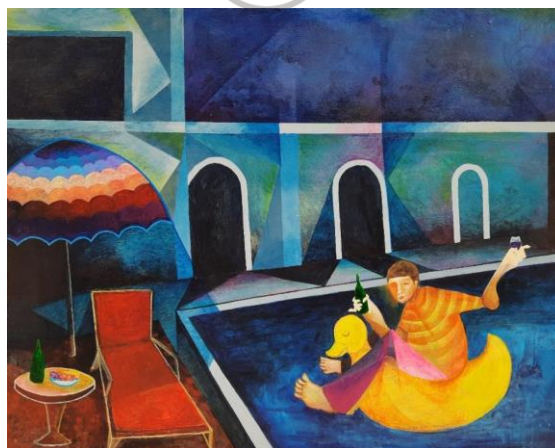
- a. Tahap pertama adalah memindahkan sketsa atau desain awal dari proses persiapan yang masih di kertas dipindah ke kanvas.
- b. Tahap kedua yaitu pewarnaan. Dimulai dengan memilih dan mengatur komposisi warna dan bentuk.
- c. Tahap ketiga *finishing* karya, dengan menyempurnakan bentuk dan menambahkan beberapa unsur detail untuk menonjolkan *point of interest* pada karya.

### 4. *Evaluation* (Evaluasi Karya)

Tahap terakhir setelah karya selesai adalah evaluasi dengan cara menganalisis dan menilai visual karya. Memastikan bahwa karya yang dihasilkan sudah atau belum sesuai dengan konsep yang telah disusun.

Setelah melalui tahap pembentukan hingga proses *finishing* dan evaluasi, karya memasuki tahap penyajian. Karya disajikan dengan di-*display* dalam ruang pameran atau galeri untuk ditampilkan dan memperoleh apresiasi masyarakat. Proses pen-*display*-an dilakukan dengan pertimbangan tata letak yang meliputi kesesuaian setiap warna karya, serta jumlah dan ukuran karya dengan ukuran ruang.

Berikut adalah beberapa contoh dokumentasi, dan deskripsi karya Tugas Akhir yang telah dibuat:



Gb.4.1

***Local Vacation, 2022***

Cat akrilik di kanvas, 80 x 100 cm  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dalam karya yang berjudul “*Local Vacation*” ini penulis mencoba memvisualisasikan seseorang yang sedang menikmati waktu luangnya dengan bersenang-senang di dalam rumah, dengan duduk disebuah kolam renang menggunakan pelampung dan membawa sebotol minuman serta gelas dikedua tangannya. Terdapat juga beberapa objek pendukung seperti kursi, payung, dan meja yang di isi dengan sepiring buah serta botol minuman.

Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan sebuah kebiasaan atau pola hidup bersenang-senang bagi sebagian orang yang memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas, sehingga dapat memiliki fasilitas bersenang-senangnya sendiri tanpa perlu terganggu orang lain.



Gb. 4.10

**Buaiian Ruang**, 2021

Cat akrilik di kanvas, 80 x 100 cm

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Menampilkan karya yang berjudul “*Buaiian Ruang*” penulis memvisualisasikannya dengan gestur orang-orang yang sedang terlahap di dalam ruangan dan digerayangi oleh juntaian tangan-tangan yang muncul dari ruangan.

Visual orang yang sedang terlelap dengan tangan-tangan yang seolah menariknya, menggambarkan seseorang yang terbuai oleh gaya hidup yang mereka pilih dan jalani sendiri. Zona nyaman kadang bisa menjebak dan membuat kita terbuai oleh kenyamanannya.

### C. SIMPULAN

Dengan memilih tema gaya hidup urban akan berusaha menyampaikan persoalan seputar gaya hidup urban itu sendiri lewat penggambaran visual artistik maupun estetis. Ada begitu banyak persoalan yang menarik terkait dengan gaya hidup urban. Persoalan manusia terkait dengan individu maupun lingkup sosial. Penulis ingin menggambarkan dan menampilkan beberapa fenomena-fenomena yang terjadi di wilayah urban perkotaan, dengan visual gaya kubisme yang diharap mampu merepresentasikan persoalan gaya hidup urban dalam karyanya. Dengan penggambaran visual orang-orang yang berada dalam ruangan penulis bermaksud memvisualkan orang-orang yang berada maupun yang hanyut terjebak dalam gaya hidupnya sendiri-sendiri, dan dengan gaya kubisme diharap dapat mempertegas bentuk-bentuk ruang dalam setiap karyanya. Penulis hanya ingin menangkap dan menggambarkan apa saja yang terjadi dalam keseharian pola hidup masyarakat urban khususnya lingkup perkotaan yang penuh dengan segala tekanan dan tuntutan dengan bahasa visual yang sudah dipilih.

Dalam penggarapan karya ini tentunya penulis mengalami beberapa kendala, baik dari segi pengelolaan material maupun dari penerapannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam kata maupun kalimat. Untuk itu, saran dan kritikan yang membangun selalu dinantikan untuk perbaikan selanjutnya.

Demikian laporan ini dibuat untuk memenuhi syarat dari Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga dari apa yang dikerjakan ini dapat berguna untuk masyarakat, perkembangan seni rupa di masa mendatang, serta apresiator seni pada umumnya. Laporan ini juga diharapkan menjadi dasar dan pijakan berekspresi kreatif penulis dan dapat pula memberikan wawasan, pengetahuan, serta masukan bagi siapa saja. Permohonan maaf yang sebesar-besarnya dari penulis apabila ada kata atau kalimat yang kurang berkenan di perasaan dalam laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Idi Subandy, dkk. 2017. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam "Masyarakat Komoditas" Indonesia*, Yogyakarta: Jalansutra.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Matahari.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

## DAFTAR LAMAN

Jurnal online :

Adhitya, Yudi. "*Caffe Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan*". *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*. Diakses pada diakses pada 1 Februari 2021, 20.30.

Internet:

Muchlisin Riadi, Pengertian, Jenis, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup, <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html> . diakses pada 1 Februari 2021, 20.30.

[https://osariclub.files.wordpress.com/2020/11/0d1f1-pntg-141-1.jpg?w=1568,](https://osariclub.files.wordpress.com/2020/11/0d1f1-pntg-141-1.jpg?w=1568)  
diunduh pada 24 Mei 2022, pukul 22:15 WIB

[https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/5a96b1fc3c3a538b735eff25/1601512249978-H3XYJQXEJEWXR40KX5T/LF+17847.jpg?format=1000w,](https://images.squarespace-cdn.com/content/v1/5a96b1fc3c3a538b735eff25/1601512249978-H3XYJQXEJEWXR40KX5T/LF+17847.jpg?format=1000w) diunduh pada 24 Mei 2022, pukul 22:15 WIB

[http://2.bp.blogspot.com/\\_0Iz6uEOCuw0/URjHVXuCHkI/AAAAAAAAAD5A/nV\\_E6FPLrVg/s1600/Labyrinth+1987.jpg,](http://2.bp.blogspot.com/_0Iz6uEOCuw0/URjHVXuCHkI/AAAAAAAAAD5A/nV_E6FPLrVg/s1600/Labyrinth+1987.jpg) diunduh pada 26 Juni 2022, pukul 20:50 WIB